

1. POST-GRADUATE ANALYSIS
2. ALTERNATIVE DE MEDICINE

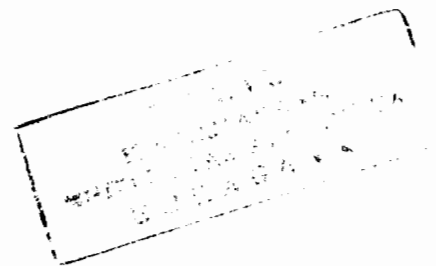
KK
TKA 27/01
Rini
k

TESIS

**KOMPARASI ANALISIS EFEKTIVITAS BIA YA DAN FISIBILITAS
ADMINISTRASI PIRANTEL PAMOAT DENGAN BIJI LAMTORO GUNG
(*LEUCAENA LEUCOCEPHALA*)**

(Sebagai Pengobatan Alternatif Penyakit Kecacingan *Ascariasis*, *Trichuriasis* Studi
Pada SD Curah Grinting III, Mayangan IV dan Mayangan V
Kabupaten Probolinggo)

Penelitian Eksperimental Semu



TJIPTO RINI

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2000

TESIS

**KOMPARASI ANALISIS EFEKTIVITAS BIAYA DAN FISIBILITAS
ADMINISTRASI PIRANTEL PAMOAT DENGAN BIJI LAMTORO GUNG
(*LEUCAENA LEUCOCEPHALA*)**

(Sebagai Pengobatan Alternatif Penyakit Kecacingan *Ascariasis*, *Trichuriasis* Studi
Pada SD Curah Grinting III, Mayangan IV dan Mayangan V
Kabupaten Probolinggo)

Penelitian Eksperimental Semu

TESIS

Untuk memperoleh Gelar Magister dalam program studi
Administrasi Kebijakan Kesehatan minat studi
Magister Manajemen Pelayanan Kesehatan
pada Program Pascasarjana
Universitas Airlangga

Oleh :

**TJIPTO RINI
NIM. 099812843 M**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2000



TESIS

**KOMPARASI ANALISIS EFEKTIVITAS BIAYA DAN FISIBILITAS
ADMINISTRASI PIRANTEL PAMOAT DENGAN BIJI LAMTORO GUNG
(*LEUCAENA LEUCOCEPHALA*)**

**(Sebagai Pengobatan Alternatif Penyakit Kecacingan *Ascariasis*, *Trichuriasis* Studi
Pada SD Curah Grinting III, Mayangan IV dan Mayangan V
Kabupaten Probolinggo)**

Penelitian Eksperimental Semu

TJIPTO RINI

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2000

Lembar Persetujuan / Pengesahan

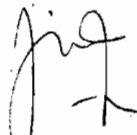
TESIS INI TELAH DISETUJUI PADA
TANGGAL, 16 OKTOBER 2000

Oleh :
Pembimbing Ketua



Dr. dr. Stefanus Suprijanto, MS.
NIP. 130 675 544

Pembimbing,



Drg. Nyoman Anita Damayanti, MS
NIP. 131 871 470

RINGKASAN

Fisibilitas administrasi pengobatan adalah suatu proses penelitian administrasi tentang layak atau tidaknya program pengobatan itu dilaksanakan, kelayakan terutama ditentukan berdasarkan manfaat ekonomis yang diberikan, juga manfaat non ekonomis bagi masyarakat luas. Contoh manfaat ekonomis harga obat murah dapat terjangkau atau terbeli oleh semua lapisan masyarakat, dan manfaat non ekonomis adalah salah satunya meningkatkan status derajat kesehatan masyarakat dengan memperhitungkan obat mudah diterima masyarakat, aturan pemakaian sederhana, mempunyai efek samping yang minimum.

Penelitian ini dilaksanakan dalam upaya pemberantasan penyakit kecacingan dengan cara membandingkan fisibilitas administrasi dan efektivitas biaya terhadap penggunaan biji lamtoro gung dengan pirantel pamoat sebagai obat cacing. Sasaran penelitiannya ditujukan kepada anak sekolah dasar melalui kegiatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).

Dalam penelitian ini murid sekolah dasar dibagi menjadi 4 kelompok. Kelompok pertama sebanyak 20 murid diberi minum pirantel pamoat 250 mg karena sesuai dengan anjuran dari Departemen Kesehatan R.I. tahun 1998, kelompok kedua diberi minum larutan biji lamtoro gung (*Leucaena leucocephala*) 50 gram sekali minum, kelompok ketiga sebanyak 20 murid diberi minum larutan biji lamtoro gung 50 gram pada hari pertama dan 50 gram pada hari yang kedua, kelompok keempat sebanyak 20 murid diberi minum larutan biji lamtoro gung 50 gram pada hari pertama, 50 gram pada hari kedua dan 50 gram pada hari ketiga. Sebelum dan

sesudah pengobatan pemeriksaan faeces selalu dilakukan. Seminggu setelah pengobatan yang terakhir dari masing-masing kelompok diperiksa faecesnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 murid pada kelompok pertama setelah dievaluasi melalui pemeriksaan faeces, ternyata yang sembuh benar sebanyak 16 murid. Pada kelompok kedua juga 16 murid, kelompok ketiga dan keempat semuanya sembuh. Indikator angka kesembuhan adalah sudah tidak adanya telur cacing *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura* di dalam faeces.

Berarti dengan menggunakan pirantel pamoat 250 mg memberikan angka kesembuhan 80%, biji lamtoro gung 50 mg memberikan angka kesembuhan 80%, biji lamtoro gung 100 gram memberikan angka kesembuhan 100%, biji lamtoro gung 150 gram memberikan angka kesembuhan 100%.

Uji kelayakan administrasi dilihat dari faktor tenaga yang memberikan obat, teknologi pengobatan, harga obat dan penerimaan masyarakat terhadap obat yang diberikan.

Hasil dari uji kelayakan administrasi dan penghitungan efektivitas biaya agak berbeda, dimana pada uji kelayakan administrasi kelompok kedua cukup fisibel, tetapi efektivitas biayanya cukup tinggi karena efektivitas obatnya hanya 80%. Kelompok keempat pada uji kelayakan administrasi kurang fisibel, tetapi efektivitas biayanya rendah karena efektivitas obatnya 100%. Tetapi kelompok ketiga dan pertama tidak ada masalah, dimana kelompok ketiga fisibel dan mempunyai efektivitas biaya paling rendah, sedangkan kelompok pertama tidak fisibel dan mempunyai efektivitas biaya tinggi.

Menanggapi perihal tersebut, menurut pendapat peneliti untuk mengatasi masalah pemberantasan penyakit kecacangan sebaiknya memilih kelompok program yang mempunyai efektivitas obat 100% supaya jangan sampai terjadi penularan lagi. Tetapi bagaimanapun juga pilihan alternatif tergantung dari situasi dan kondisi pada saat itu.

ABSTRACT

Up to now a lot of researches on the prevalence of ascariasis and trichuriasis with their treatment program have been done. Yet they are considered lack of effectiveness and efficiency. Most of them are intended to give temporary treatment and require a lot of expense. The research on the ascariasis and trichuriasis based on the economic point of view has never been done before.

This research is carried out as an effort to eradicate ascariasis and trichuriasis by analysing its administrative feasibility and its expense effectiveness toward the application of *Leucaena leucocephala* and pirantel pamoat as the drug to cure the disease. The objects of the research is the students of elementary school through the activities of School Health Service (UKS).

This research is divided into four groups. The first group consisting of 20 students were given pirantel pamoat. The second group consisting of 20 students were given 50 gram juice of *Leucaena leucocephala* single doze. The third group consisting 20 students were given the juice of *Leucaena leucocephala* of 50 gram in two days. The fourth group consisting of 20 students were given the same drug of 50 gram in three days. In this case the faeces analysis is always done before and after the treatment. The indicator of the recovery is the absence of *Ascariasis lumbricoides* and *Trichuris trichiura* eggs in the faeces.

The result of the research revealed that after treatment 80% of the 20 students of the first group recovered from the disease. In the second group 80% of 20 students also recovered from the disease while all students of the third and the fourth group recovered from the disease.

The administration feasibility test is based on the factors : the person who should give the drug, the technology of treatment, the price of the drug, and the acceptability of the drug in the society.

The result of administration feasibility by order are as follows :

1. The third group, who were given 100 gram *Leucaena leucocephala*.
2. The second group, who were given 50 gram *Leucaena leucocephala*.
3. The fourth group, who were given 150 gram *Leucaena leucocephala*.
4. The firsts group, who were given 250 mgr pirantel pamoat.

Besides the administrative feasibility test and effectiveness of drug, the researcher also analyzed cost effectiveness. The result by order are:

1. The second group, who were given 50 gram *Leucaena leucocephala*.
2. The third group, who were given 100 gram *Leucaena leucocephala*.
3. The fourth group, who were given 150 gram *Leucaena leucocephala*.
4. The firsts group, who were given 250 mgr pirantel pamoat.

The result revealed that the third one has the lowest cost effectiveness. Finally the writer comes to the last conclusion that the third group is the most applicable to eradicate ascariasis and trichuriasis (100 gram *Leucaena leucocephala* divided in to days).

Key Words : - Administration Feasibility
- Cost Effectiveness Analysis
- Programme Effectiveness